

# **Penerapan Pembelajaran Terstruktur dengan Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VI UPT SD Negeri 054 Kanandede Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara**

**Hasrul**

UPT SD Negeri 054 Kanandede Kecamatan Limbong  
hasrul54@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengungkap Penerapan Pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas VI UPT SD Negeri 054 Kanandede Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara, dan (2) Untuk mengungkap pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas VI UPT SD Negeri 054 Kanandede Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran, dimana setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI UPT SD Negeri 054 Kanandede Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu masing-masing 58,33%, 75,00%, dan 87,50%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VI UPT SD Negeri 054 Kanandede Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

**Kata-kata Kunci:** Pembelajaran Terstruktur, Hasil Belajar IPS.

## **Pendahuluan**

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar Siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984:11-13). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal Siswa-Siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu Siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always the stimulation of learner* (Wetherington, 1986: 131-136), dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai factor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya ditinjau kembali.

Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran terstruktur dalam penyampaian materi dan mudah diserap peserta didik atau siswa berbeda.

Khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka proses pembelajaran terstruktur, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada Siswa.

### ***Defenisi Pembelajaran***

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 1996: 14).

Sependapat dengan pernyataan tersebut Sutomo (1993: 68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. (Soetomo, 1993: 120).

Jadi pembelajaran adalah proses yang sengaja yang menyebabkan Siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

### ***Pembelajaran Terstruktur***

Pembelajaran terstruktur, adalah bentuk pembelajaran sistematis. Dalam pelaksanaan pembelajaran terstruktur, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses itu. Dapat juga pembelajaran terstruktur ini disebutkan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai.

Tugas terstruktur adalah salah satu bentuk kegiatan kurikuler sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap proses kegiatan pasti ada arah tujuan yang hendak dicapai, demikian halnya belajar mengajar yang dilakukan guru. Guru diharapkan memiliki strategi tertentu dalam melaksanakan pembelajaran, agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Ruang lingkup kegiatan tugas terstruktur dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat), sebagai berikut:

- a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran tatap muka (di rumah)
- b. Tugas diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu separoh dari jam tatap muka suatu pokok bahasan.
- c. Siswa mengerjakan tugas tersebut secara individu maupun kelompok.
- d. Pengumpulan tugas sekaligus dilakukan pemeriksaan, dan penilaian

Pelaksanaan kegiatan tugas terstruktur harus memperhatikan azas-azas sebagai berikut:

- a. Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler.
- b. Hubungannya jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- c. Menunjang kebutuhan Siswa memanfaatkan ilmunya untuk menghadapi tantangan dalam kehidupannya.
- d. Tidak menjadi beban yang berlebihan bagi siswa yang dapat mengakibatkan gangguan fisik ataupun psikologis.
- e. Tidak menimbulkan beban pembiayaan yang memberatkan siswa maupun orang tua siswa .
- f. Perlu pengadministrasian yang baik dan teratur

Kegiatan tugas terstruktur dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Kerja kelompok mempunyai arti yang sangat penting untuk mengembangkan sikap bergotong-royong, tenggang rasa, persaingan sehat, kerjasama dalam kelompok dan kemampuan memimpin.

Jenis tugas hendaknya juga disesuaikan dengan jumlah anggota kelompok, sehingga tugas benar-benar dapat dilakukan secara kelompok. Jadi tugas yang tidak seharusnya diberikan secara kelompok dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan baru bagi siswa, sedangkan tugas perorangan mempunyai makna untuk mengembangkan sikap mandiri dan memungkinkan penyesuaian kegiatan belajar dan minat serta kemampuan Siswa.

Pelaksanaan tugas terstruktur meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Persiapan dilakukan oleh guru dengan cara menyiapkan, merencanakan bahan atau materi yang akan ditugaskan kepada siswa. Kemudian menginformasikan tugas tersebut kepada siswa disertai penjelasan yang menyangkut pelaksanaan tugas tersebut. Pelaksanaan dilakukan oleh siswa, yaitu siswa mulai mengerjakan tugas tersebut secara perorangan maupun kelompok seperti yang dikehendaki guru. Peyelesaian tugas tersebut dapat dalam satu kali tatap muka (1 minggu) atau dalam beberapa kali tatap muka (beberapa minggu).

Penilaian kegiatan terstruktur dilakukan terutama terhadap hasil kegiatan terstruktur. Penilaian kegiatan terstruktur dilakukan setelah Siswa selesai mengerjakan tugas terstruktur, dan hasil penilaian tersebut dipertimbangkan dalam menentukan nilai rapor.

### ***Hasil Belajar IPS***

Dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1996: 787). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lajimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian hasil belajar dianggap sama dengan pengertian prestasi belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa hasil belajar berbeda secara prinsipil dengan prestasi belajar. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Pada saat ini sedikit perhatian yang ditujukan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan mengembangkan model-model yang sistematis. Pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab merupakan strategi yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru mendominasi pembicaraan dan buku-buku konvensional masih merupakan sumber belajar yang primer. Dengan cara yang seperti ini tidak mengherankan kalau Siswa cenderung secara umum apatis terhadap gejala sosial. Karena yang ditemukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hanya fakta-fakta dan bukan ide-ide (Armento: 1986) sebagai mana dikutip Karwono (1993: 61).

Sebagian besar penelitian tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah mengkaji hubungan antara teknik-teknik pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Siswa . Penelitian banyak dilakuakn untuk menjelaskan hubungan-hubungan yang stabil antara fenomena-fenomena pembelajaran yang dipilih. Penelitian pada variabel pembelajaran cenderung untuk menggambarkan perhatian umum di bidang teknik penyelidikan inovatif dan reflektif. Topik-topik yang lain menggambarkan refleksi sifat dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan kurangnya konsensus pada definisi yang jelas dari tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial. Perilaku Siswa dianggap sebagai hasil pembelajaran

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), dengan bentuk deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997; 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial ekperimental.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru berkolaborasi dengan teman sejawat. Hal ini peneliti lakukan agar dalam penelitian ini Siswa tidak tahu kalau sedang diteliti. Kehadiran peneliti sebagai guru dalam kelas dilakukan seperti biasanya tanpa ada perbedaan dari hari biasa.

## Hasil Penelitian

### Siklus 1

#### a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran terstrutur dengan pemberian tugas.

#### b. Pelaksanaan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar oleh teman sejawat sebagai observer. Pada akhir proses belajar mengajar Siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Penilaian	%
I	Pelaksanaan		
	A. Pendahuluan		
	1. Memotivasi Siswa	3	75,00
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	75,00
	B. Kegiatan Inti		
	1. Mendiskusikan langkah kegiatan bersama siswa.	3	75,00
	2. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	2	50,00
	3. Membimbing siswa untuk menanggapi kegiatan belajar mengajar	2	50,00
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkandengan gaya bahasa mereka.	2	50,00
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.	2	50,00
	C. Penutup		
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman.	3	75,00
	2. Memberikan evaluasi.	3	75,00
II	Pengelolaan waktu	3	75,00
III	Antusiasme kelas		0,00
	1. Siswa antusias	3	75,00
	2. Guru Antusias.	3	75,00
	Jumlah	32	
	Rata-rata	2,67	
	Prosentase rata-rata		66,67

**Keterangan :** Skor 86 – 100% Baik Sekali; 71 – 85 % Baik; 55 – 70 % Cukup; dan diawah 55 % Kurang.

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan criteria baik sudah delapan aspek Sementara sisa tempat aspek lainnya yang mendapat penilaian cukup di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut.

**Tabel 2. Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus I**

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	11,10
2	Memotivasi siswa /merumuskan masalah	8,33

3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	8,33
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	8,33
5	Menjelaskan materi yang sulit	8,33
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	5,56
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	5,56
	Memberikan umpan balik	
8	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,33
9		5,56
	Jumlah	69,44
No	Aktivitas Siswa yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperh tujuan Pembelajaran dan penjelasan guru	7,41
2	Membaca buku siswa	6,85
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	6,37
4	Diskusi antar siswa /antara siswa dengan guru	6,37
5	Menyajikan hasil pembelajaran	6,02
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5,79
7	Menulis yang relevan dengan KBM	5,79
8	Merangkum pembelajaran	6,71
9	Mengerjakan tes evaluasi	7,64
	Jumlah	58,91

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah Aspek Menyampaikan tujuan yaitu 11,10%. Aktivitas lain yang persentasenya masih kurang adalah Membimbing dan Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan, Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan serta Membimbing siswa merangkum pelajaran yaitu masing-masing 5,56%. Sedangkan aktivitas siswa belum ada yang paling dominan secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa .

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	66,67
2	Jumlah Siswa yang tuntas belajar	14
3	Persentase ketuntasan belajar	58,33

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,67 dan ketuntasan belajar mencapai 58,33% atau ada 14 siswa dari 24

siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 58,33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena Siswa masih metode belajar yang diterapkan masih baru dan sebagian anak masih belum bisa menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang baru tersebut

**c. Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung

**d. Revisi**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga Siswa bisa lebih antusias.

**Siklus 2**

**a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

**b. Pelaksanaan**

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Penilaian	%
I	Pelaksanaan		
	A. Pendahuluan		
	1. Memotivasi Siswa	4	100,00
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	100,00
	B. Kegiatan Inti		

1. Mendiskusikan langkah kegiatan bersama siswa.	3	75,00
2. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	4	100,00
3. Membimbing siswa untuk menanggapi kegiatan belajar mengajar	3	75,00
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan dengan gaya bahasa mereka.	3	75,00
5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.	2	50,00
C. Penutup		
1. Membimbing siswa membuat rangkuman.	3	75,00
2. Memberikan evaluasi.	4	100,00
II Pengelolaan waktu	3	75,00
III Antusiasme kelas		0,00
1. Siswa antusias	4	100,00
2. Guru Antusias.	3	75,00
Jumlah	40	
Rata-rata	3,33	
Prosentase rata-rata		83,33

**Keterangan:** Skor 86 – 100 % Baik Sekali; 71 – 85% Baik; 55 – 70% Cukup; dan dibawah 55% Kurang.

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan criteria Amat baik sudah enam aspek adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, Membimbing siswa yang mengalami kesulitan, Memberikan evaluasi,. Siswa antusias serta Guru Antusias.. Sementara keenam aspek lainnya yang mendapat penilaian baik kecuali. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep. yang mendapatkan criteria kurang di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus II. Dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus III.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut.

**Tabel 5. Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus II**

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	11,1
2	Memotivasi siswa /merumuskan masalah	11,1
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	8,33
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	8,33
5	Menjelaskan materi yang sulit	8,33
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan	8,33

7	konsep	5,56
8	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,33
9	Memberikan umpan balik	5,56
	Membimbing siswa merangkum pelajaran	
	Jumlah	77,00
No	Aktivitas Siswa yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperh tujuan Pembelajaran dan penjelasan guru	10,42
2	Membaca buku siswa	9,72
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	8,33
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	8,10
5	Menyajikan hasil pembelajaran	6,94
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	8,10
7	Menulis yang relevan dengan KBM	7,99
8	Merangkum pembelajaran	7,87
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,91
	Jumlah	76,39

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa/merumuskan masalah yaitu masing-masing 11,10%. Aktivitas lain yang persentasenya masih kurang adalah Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan dan Membimbing siswa merangkum pelajaran yaitu masing-masing 5,56%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah Mendengarkan/ memperh tujuan Pembelajaran dan penjelasan guru, Membaca buku siswa, yaitu masing-masing 10,542%, dan 9,72%. Aktivitas lain yang persentasenya masih kurang adalah Menyajikan hasil pembelajaran yaitu 6,94%. Pada siklus II, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa .

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	71,25
2	Jumlah Siswa yang tuntas belajar	18
3	Persentase ketuntasan belajar	75,00

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar Siswa adalah 71,25 dan ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau ada 18 Siswa dari 24 Siswa sudah tuntas

belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa sudah mulai beradaptasi dan mulai mengerti dengan cara pembelajaran baru tersebut. Disamping itu siswa yang lebih pandai juga mulai mengajari temannya yang kurang mampu dalam penguasaan materi pelajaran.

**c. Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu.

**d. Revisi**

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

**Siklus 3**

**a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

**b. Pelaksanaan**

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut.

**Tabel 7. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III**

No	Aspek yang diamati	Penilaian	%
I	Pelaksanaan		
	A. Pendahuluan		

	1. Memotivasi Siswa	4	100,00
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	100,00
	B. Kegiatan Inti		
	1. Mendiskusikan langkah kegiatan bersama siswa .	4	100,00
	2. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	4	100,00
	3. Membimbing siswa untuk menanggapi kegiatan belajar mengajar	3	75,00
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan dengan gaya bahasa mereka.	3	75,00
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.	3	75,00
	C. Penutup		
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman.	4	100,00
	2. Memberikan evaluasi.	4	100,00
II	Pengelolaan waktu	3	75,00
III	Antusiasme kelas		
	1. Siswa antusias	4	100,00
	2. Guru Antusias.	4	100,00
	Jumlah	44	
	Rata-rata	3,67	
	Prosentase rata-rata		91,67

**Keterangan:** Skor 86 – 100% Baik Sekali; 71 – 85% Baik; 55 – 70% Cukup; dan dibawah 55% Kurang.

Berdasarkan tabel di atas hampir semua aspek-aspek sudah mendapatkan criteria Amat baik kecuali hanya empat aspek mendapatkan kriteria baik adalah Membimbing siswa untuk menanggapi kegiatan belajar, Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan dengan gaya bahasa mereka, Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep serta pengelolaan waktu. Sementara aspek lainnya yang mendapat penilaian cukup dan kurang di atas tidak ada lagi,

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut.

**Tabel 8. Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus III**

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	11.1
2	Memotivasi siswa /merumuskan masalah	11.1
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	11.1
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	11.1

5	Menjelaskan materi yang sulit	11,1
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	8,11
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,33
8	Memberikan umpan balik	11,1
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,33
Jumlah		94,44
No	Aktivitas Siswa yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperh tujuan Pembelajaran dan penjelasan guru	10,42
2	Membaca buku siswa	10,07
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	10,19
4	Diskusi antar siswa /antara siswa dengan guru	9,72
5	Menyajikan hasil pembelajaran	9,14
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	9,14
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,68
8	Merangkum pembelajaran	8,91
9	Mengerjakan tes evaluasi	9,26
Jumlah		85,53

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru dan siswa tidak ada lagi yang paling dominan pada siklus ini, semua aspek persentasenya telah merata bila dibandingkan dengan aktivitas guru dan siswa pada siklus sebelumnya.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 9. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III**

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	77,08
2	Jumlah Siswa yang tuntas belajar	21
3	Persentase ketuntasan belajar	87,50

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,08 dan dari 24 Siswa yang telah tuntas sebanyak 21 Siswa dan 3 Siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 88,23% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

### **c. Refleksi**

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan belajar aktif. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa Siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

### **d. Revisi**

Pada siklus III guru telah menerapkan belajar aktif dengan baik dan dilihat dari aktivitas Siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan belajar aktif dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **Pembahasan**

### ***Ketuntasan Hasil belajar Siswa***

Melalui hasil peneelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan Siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 58,33%, 75,00%, dan 87,50%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

### ***Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran***

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### ***Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran***

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar Siswa

/antara Siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (67,65%), siklus II (79,41%), siklus III (88,23%). Selanjutnya, penerapan pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat terhadap pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

## REFERENCE

- Ali, Muhammad. (1996). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Combs. Arthur. W. (1984). *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasasi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik, Oemar. (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. (1998). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- KBBI. (1996). *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria Dearnin University Press.
- Ngalim, Purwanto M. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (1988). *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Rustiyah, N. K. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. (1997). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Soetomo. (1993). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sudjana, N dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Suryabrata, Sumadi. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. (1986). *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.